

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan menurut World Health Organization (WHO) adalah kondisi kesejahteraan fisik, mental dan sosial, dan bukan hanya ketiadaan penyakit atau kecacatan. Dalam pengertian kesehatan seperti inilah setiap kondisi lingkungan yang berpengaruh kepada gangguan fisik, mental, dan sosial seseorang pada dasarnya adalah pengaruh dalam lingkungan terhadap kesehatan.

Kesehatan mulut merupakan hal penting untuk kesehatan secara umum dan kualitas hidup. Mulut sehat berarti terbebas kanker tenggorokan, infeksi dan luka pada mulut, penyakit gusi, kerusakan gigi, kehilangan gigi, dan penyakit lainnya, sehingga tidak terjadi gangguan yang membatasi dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan psikososial. Salah satu kesehatan mulut adalah kesehatan gigi (Manbait dkk, 2019).

Pengetahuan adalah hasil ranah tahu dan ini terjadi karena seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu, melalui panca indera manusia. Pengetahuan mengenai kesehatan gigi anak menjadi hal keharusan bagi seorang ibu demi perkembangan dan pertumbuhan gigi geligi anak yang baik. Pengetahuan dan kemampuan orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anak dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain yaitu usia, pendidikan, status sosial ekonomi, pengalaman, informasi media massa dan lingkungan (Rompis dkk, 2016).

Pengetahuan ibu mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu faktor yang berperan dalam pencegahan karies gigi pada anak. Pengetahuan ibu menjadi dasar terbentuknya perilaku positif anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulutnya dengan perawatan yang baik dan benar. Orang tua perlu mengetahui, mengajarkan serta melatih anak sejak dini untuk merawat gigi sendiri karena diusia ini ibu harus mampu mengikuti perkembangan intelektual anak sehingga anak mudah memahami dan belajar. Sebaliknya orang tua yang memiliki pengetahuan yang rendah biasanya kurang peduli dan tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak (Purwaka, 2014).

Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS 2018) prevalensi nasional masalah gigi dan mulut adalah 57,6% sebanyak 14 provinsi mempunyai prevalensi masalah gigi dan mulut diatas angka nasional. Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (INFODATIN 2019) prevalensi nasional karies di Indonesia tahun 2018 pada usia 3-4 tahun mencapai 81,1%. Tri Astuti menyatakan penyakit gigi dan mulut banyak dijumpai pada anak-anak.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kepustakaan dengan judul “Pengetahuan Ibu Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut terhadap Terjadinya Karies pada Balita”.

**B. Tujuan**

Penelitian kepustakaan ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang kebersihan gigi dan mulut terhadap terjadinya karies pada balita.

**C. Ruang Lingkup**

Fokus dari penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang kebersihan gigi dan mulut terhadap terjadinya karies pada balita, maka ruang lingkup penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita.